

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan seseorang menuju perubahan positif. Dalam belajar diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, adanya perubahan yang menunjukkan timbulnya keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran siswa harus dinilai melalui proses yang dibuat sesuai dengan standar nasional pendidikan. Termasuk didalamnya penggunaan media pembelajaran.

Dick & Carey dalam Riandi (2010) mengatakan, satu hal utama dan menantang dalam memutuskan rancangan mengajar adalah menentukan media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengajaran. Penentuan media yang akan digunakan didasarkan pada apa yang akan diajarkan dan bagaimana akan dievaluasi sehingga akan terwujud peningkatan mutu, baik pada proses maupun hasil belajar.

Media merupakan alat penunjang bagi berbagai bentuk pendidikan. Media dapat digunakan untuk memperjelas suatu keterangan, memberi tekanan pada bagian-bagian yang dianggap penting, memberi variasi dalam penyajian dan merupakan cara yang baik untuk menyampaikan suatu informasi. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru sebagai tenaga pengajar dapat memperdalam proses mengajar di dalam kelas, misalnya untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi dan ringkasan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat berfungsi dalam keseluruhan proses pembelajaran, namun tetap berperan sebagai salah satu komponen penunjang yang dapat meningkatkan interaksi guru dan siswa serta meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media akan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan indera. Hal ini dimungkinkan karena objek yang terlalu besar dapat dibuat lebih kecil dalam bentuk foto, gambar atau model. Sementara untuk objek yang terlalu kecil untuk diamati dapat diperbesar dengan menggunakan alat bantu

proyeksi. Demikian juga dengan gerak atau suatu proses yang terlalu cepat atau terlalu lambat dapat diatasi dengan mengatur kecepatan penampilannya di kelas. (Riandi, 2010).

Sistem serta sarana dan prasarana yang kuranglah yang menjadikan siswa menjadi jenuh dan bosan, sehingga pendidikan di Indonesia semakin terpuruk. Seperti dalam Harian Umum Pelita Edisi 2009, Rabu 15 Juli diberitahukan bahwa Dirjen Dikti Satryo Soemantri Brodjonegoro dalam temu muka bersama Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Prancis di Paris pun mengakui bahwa posisi Pendidikan di Indonesia masih kurang di kawasan Asia. Menurut Satryo Pendidikan Indonesia sudah mengarah ke posisi ideal dalam tingkat dunia, juga posisi di Asia cukup bersaing hanya saja kondisinya belum optimal, masih banyak infrastruktur, sarana, dan prasarana yang belum dibenahi. Penilaian tersebut merupakan hasil survei Badan UNESCO PBB. Dikatakan oleh UNESCO kualitas pendidikan Indonesia di Asia masih kurang, walaupun sudah mengalami peningkatan sejak tahun 2001 s/d 2008. Dari 193 negara anggota UNESCO, posisi kualitas Pendidikan Indonesia berada pada tingkat menengah ke atas (<http://www.pelita.or.id>). Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2012 yang menempatkan indonesia pada posisi 64 dari 65 peserta PISA dan indonesia hanya ada satu peringkat di atas Peru, hal tersebut juga tidak menunjukkan perubahan yang signifikan dari hasil-hasil penelitian PISA terdahulu dimulai dari tahun 2000 indonesia berada pada peringkat 38 dari 41 peserta, pada tahun 2003 indonesia berada pada peringkat 38 dari 40 peserta, pada tahun 2006 indonesia berada pada peringkat 50 dari 57 peserta, dan yang terakhir pada tahun 2009 indonesia berada pada peringkat 66 dari 74 peserta. (<http://www.wikipedia.com>)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi (M. Purba) siswa kelas XI IPA SMA N 1 Balige terdapat bahwa hasil belajar biologi siswa pada materi pokok sistem ekskresi masih rendah yaitu hanya mencapai 52,94 % siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 80. Jumlah murid dalam satu kelas sebanyak 34 orang. Dimana siswa yang tuntas 18 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 16 orang, maka ketuntasan klasikalnya yaitu 18

(jumlah siswa yang tuntas) dibagi 34 (jumlah murid di dalam kelas) dikali 100 % dengan hasil 52,94 %. Selain itu, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa penggunaan media yang inovatif belum pernah dilakukan untuk menyampaikan materi tersebut. Masih menggunakan media powerpoint sehingga siswa kurang berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu media yang berkembang saat ini adalah media video pembelajaran. Media video pembelajaran dapat menampilkan gambar yang bergerak bersama-sama dengan suara yang alamiah atau suara yang sesuai. Penggunaan media video membuat siswa dapat melihat dan mendengarkan secara langsung bagaimana proses itu terjadi serta teraplikasi dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penggunaan media video dapat memotivasi siswa agar belajar lebih serius untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian Putri (2012) mengenai “Perbandingan Penggunaan Media Audio-Visual dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 2 Kisaran T.P. 2011/2012” yang mengatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio-visual lebih tinggi dengan rata-rata nilai 80,25, daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media gambar dengan rata-rata nilai 75,25. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Siti (2012) mengenai “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa Menggunakan Media Animasi dengan Media Gambar Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Hamparan Perak T.P. 2011/2012” yang mengatakan perbandingan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media animasi dan media gambar berbanding 1,13:1 dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media animasi adalah 86,11 dan media gambar adalah 80,11.

Mengacu pada paparan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran dan Media Gambar Pada Materi Pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang masih kurang terhadap konsep-konsep dalam pelajaran biologi.
2. Media sebagai alat bantu untuk mentransformasikan konsep abstrak menjadi konkret masih kurang dimanfaatkan secara efektif.
3. Materi pembelajaran biologi yang terdiri dari konsep abstrak menjadi hal yang sulit untuk dipahami siswa, jika tidak didesain dengan media pembelajaran yang sesuai.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dijangkau oleh peneliti, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut yaitu perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran dan media gambar pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige T.P. 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige T.P. 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige T.P. 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran dan media gambar pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige T.P. 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Balige T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Balige T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media video pembelajaran dan media gambar pada materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Balige T.P. 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya guru biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memilih media yang tepat.
2. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang relevan.
3. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan terhadap permasalahan yang diteliti.